



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengolahan keuangan yang pada dasarnya dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang penting, dengan mempelajari ilmu manajemen keuangan, seseorang akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam pekerjaan dan perkembangan karirnya. Menurut Agus Harjito dan Martono (2020:4) manajemen keuangan (Financial Management), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Sutrisno (2020:3) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara



efisien. Menurut Abdul Halim dan Sarwoko (2019:3) manajemen keuangan adalah pengelolaan uang dalam suatu organisasi, apakah itu organisasi pemerintah, sekolah, rumah sakit, bank, perusahaan dan lain-lain. Menurut Agus Sartono (2020:1) Manajemen keuangan adalah sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembayaran investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2019:3) menjelaskan bahwa definisi manajemen keuangan dapat diformulasikan berdasarkan tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Meskipun tanggung jawab ini bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lain, tugas utama Manajemen keuangan mencakup proses pengambilan keputusan terkait investasi, pembiayaan operasional, serta pembagian dividen di berbagai perusahaan. Di sisi lain, Menurut D. Agus Harijito dan Martono (2019:4), manajemen keuangan meliputi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan terkait penghimpunan dana, penggunaan dana, serta pengelolaan aset yang disesuaikan dengan tujuan umum perusahaan. Dari definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah sebuah ilmu yang berkaitan dengan pengadaan dan pengelolaan dana perusahaan agar dapat berfungsi secara produktif.

Dalam sebuah perusahaan, memaksimalkan laba seringkali merupakan tujuan yang tepat untuk dicapai. Secara konvensional, tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebanyak- banyaknya, atau laba yang maksimal. Menurut Irham Fahmi (2020:4) tujuan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Dian Wijayanto (2019:233), tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dan keuntungan. Memaksimalkan keuntungan sering disebut sebagai pendekatan tradisional dan sempit dari tujuan manajemen keuangan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan merupakan indikasi dari efektivitas dan efisiensi bisnis. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Atau dengan kata lain, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai (value).

B. Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Gitman (dalam Yushita, 2017), manajemen keuangan pribadi adalah kombinasi antara seni dan ilmu pengetahuan dalam mengelola sumber daya keuangan (*money*) dari individu atau rumah tangga. Proses pengelolaannya tidaklah mudah, karena ada beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Meskipun demikian, memahami manajemen keuangan pribadi merupakan langkah awal yang penting untuk menerapkan manajemen keuangan yang efektif. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap tindakan harus dimulai dengan pemikiran yang matang sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya. Gitman (dalam Yusri, 2018) juga mendefinisikan bahwa perilaku keuangan pribadi adalah cara dimana individu mengelola sumber



dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan di masa depan.

Kemudian menurut Howel (dalam Yushita, 2017) mendefinisikan pengelolaan keuangan pribadi sebagai keterampilan fundamental yang dibutuhkan masyarakat modern, mengingat setiap keputusan konsumsi harian dapat memengaruhi keamanan keuangan dan taraf hidup seseorang. Akan tetapi, isu mengenai pengelolaan keuangan pribadi sering disepelkan, sehingga sebagian besar orang akhirnya belajar mengelolanya dengan cara coba-coba.

Menurut Perry dan Morris (dalam Zahriyan, 2016) Perilaku pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran. Lima komponen tersebut terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan, menabung, dan menyisihkan untuk diri sendiri maupun keluarga. Pengelolaan keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengelolah keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi masyarakat khususnya individu (Cummins, Haskel, dan Jenkins (2012).



Natalia dkk. (2019) menyebutkan bahwa indikator dalam pengelolaan keuangan meliputi:

1. Perencanaan keuangan
2. Penggunaan keuangan
- Pencatatan keuangan

B. Inklusi Keuangan

Raju Maulana (2024), dalam penelitiannya yang berjudul *Financial Attitudes Toward Financial Management Behavior with Financial Inclusion as an Intermediary Variable Among Generation Z in Riau*. menjelaskan bahwa inklusi keuangan mencakup pemberian akses terhadap layanan keuangan, antara lain tabungan, pinjaman, asuransi, dan transaksi pembayaran.

Bank Indonesia (2014) menjelaskan bahwa inklusi keuangan adalah serangkaian upaya untuk menghapus berbagai hambatan, baik yang bersifat harga maupun non-harga, sehingga masyarakat, termasuk mereka yang berpenghasilan rendah, dapat menjangkau layanan keuangan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inklusi keuangan di suatu negara adalah ketersediaan atau akses, yang mengukur kemampuan masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga; penggunaan, yang mengukur kemampuan aktual dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan (termasuk keteraturan, frekuensi, dan lama penggunaan); dan kualitas, yang menilai apakah atribut produk dan layanan memenuhi standar yang diharapkan.



Menurut Sarma (2012), inklusi keuangan didefinisikan sebagai suatu proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan manfaat sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. Definisi ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Gerdeva dan Rhyne (2011) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan merupakan kondisi dimana setiap individu dapat mengakses layanan keuangan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, dan dengan cara yang nyaman dan memuaskan. Sementara itu, Demirguc-Kunt dan Klapper (2012) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai penyediaan akses yang luas terhadap layanan keuangan tanpa hambatan harga atau non-harga dalam penggunaannya. Tujuan inklusi keuangan tersebut diatas dapat tercapai dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang telah disusun oleh pemerintah. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), kebijakan keuangan inklusif mencakup pilar dan fondasi SNKI yang didukung koordinasi antar kementerian/lembaga atau instansi terkait, serta dilengkapi dengan aksi keuangan inklusif. Berikut adalah pilar dan fondasi dari SNKI :

- a. Pilar Edukasi Keuangan Edukasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan layanan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, biaya, hak dan kewajiban, serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan.
- b. Pilar Hak Kepemilikan Masyarakat Pilar ini bertujuan untuk



meningkatkan akses kredit masyarakat kepada lembaga keuangan formal.

- c. Pilar fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan Fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat.
- d. Pilar layanan keuangan pada sektor pemerintah Layanan keuangan pada sektor pemerintah bertujuan untuk meningkatkan tata kelola dan transparansi pelayanan publik terkait penyaluran dana pemerintah secara non tunai.
- e. Pilar perlindungan konsumen Perlindungan konsumen bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan, serta menerapkan prinsip-prinsip transparansi, perlakuan yang adil, keandalan, kerahasiaan dan keamanan data/informasi konsumen, penanganan pengaduan, dan penyelesaian sengketa konsumen secara sederhana, cepat, dan biaya terjangkau.

Menurut OJK (2016), ada beberapa indikator yang menunjukkan inklusi keuangan, yaitu:

1. Ketersediaan/akses: mengukur kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
2. Penggunaan: mengukur kemampuan aktual untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan, termasuk keteraturan, frekuensi, dan durasi penggunaan.
3. Kualitas: mengukur sejauh mana atribut produk dan layanan keuangan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



memenuhi kebutuhan pelanggan.

4. Kesejahteraan: mengukur pengaruh layanan keuangan terhadap kualitas hidup pengguna layanan.

C. Literasi Keuangan

Menurut Lusardi dan Mitchell (dalam Yushita, 2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan terkait keuangan yang ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan kemampuan sekaligus pemahaman dalam mengelola keuangan, termasuk membaca, memahami, dan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan aspek finansial. Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membantu individu dalam mengendalikan pengelolaan keuangannya. Oleh sebab itu, literasi keuangan sangat penting dimiliki setiap orang agar mampu mengatur keuangan secara bijaksana. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya. Jika pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut. Kesalahpahaman dapat menyebabkan banyak orang mengalami kerugian finansial, hal ini dipicu oleh pengeluaran yang berlebihan, kebiasaan konsumsi yang kurang bijak, serta keterbatasan pemahaman dalam memanfaatkan Penggunaan kartu kredit serta perbedaan antara kredit konsumtif dan pinjaman bank.

Berdasarkan Chen dan Volpe (dalam Chairil dan Niangsih, 2020), literasi keuangan mencakup empat aspek, salah satunya adalah pengetahuan umum, tabungan, asuransi, serta investasi yang berkaitan dengan



pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan dapat dikatakan tercapai ketika seseorang yang memiliki kecakapan (*literate*) mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya melalui pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan finansialnya. Kecakapan (*literacy*) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami. Dengan demikian, literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami aspek-aspek keuangan. “kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang”. OJK menyatakan bahwa salah satu misi utama program literasi keuangan adalah memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat Indonesia, agar mereka dapat mengelola keuangan dengan bijak. Hal ini bertujuan untuk mengatasi minimnya pengetahuan masyarakat mengenai industri keuangan dan mencegah masyarakat tertipu oleh produk-produk investasi yang menjanjikan imbal hasil tinggi dalam waktu singkat tanpa mempertimbangkan risikonya.

Tingkat literasi keuangan tiap individu bervariasi, dan hal ini berdampak pada perbedaan signifikan dalam akumulasi aset, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Chiara Monticone (2010) menjelaskan bahwa banyak faktor yang dapat menentukan tingkat literasi keuangan seseorang, antara lain karakteristik demografis (seperti jenis kelamin, etnis, pendidikan, dan kemampuan kognitif), latar belakang keluarga,

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



kekayaan, dan preferensi waktu.

Menurut penelitian Mendari & Kewal (2013) indikator literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu :

1. Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi
2. Tabungan dan Pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Elfateh Zulfikar dan Ahmad Bukhori Muslim (2022)	Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan di era generasi milenial studi kasus mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di universitas pelita bangsa	Literasi keuangan, inklusi keuangan, serta gaya hidup terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan.
2	Sugiarti, Diana, dan Mawardi.(2019).	Peran Fintech dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada UMKM di Malang	bahwa fintech adalah hanya sekedar sebagai transaksi dengan menggunakan teknologi canggih atau pembayaran online saja. Dalam kenyataannya, fintech mempunyai banyak peran dalam membantu meningkatkan jalannya usaha UMKM dan dalam hal literasi keuangan, seperti pembiayaan, pengaturan keuangan dan lain-lain.
3	Riki Ilman Nugraha (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan pada UMKM Sektor Perdagangan di Kota Tasikmalaya	bahwa pengetahuan keuangan dasar berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, kemudian literasi tentang simpanan dan kredit berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM literasi tentang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



4	Vira Erika (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU	bahwa ada pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UMSU. Secara simultan juga terbukti mampu bersama mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa
5	Setya Stanto Albertus, Ari Wahyu Leksono, dan Rendika Vhalery (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa	Menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi, demikian pula dengan lingkungan kampus yang juga memberikan pengaruh. Secara simultan, keduanya berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi dengan kontribusi sebesar 70,9%, sementara sisanya sebesar 29,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Sumber : beberapa penelitian

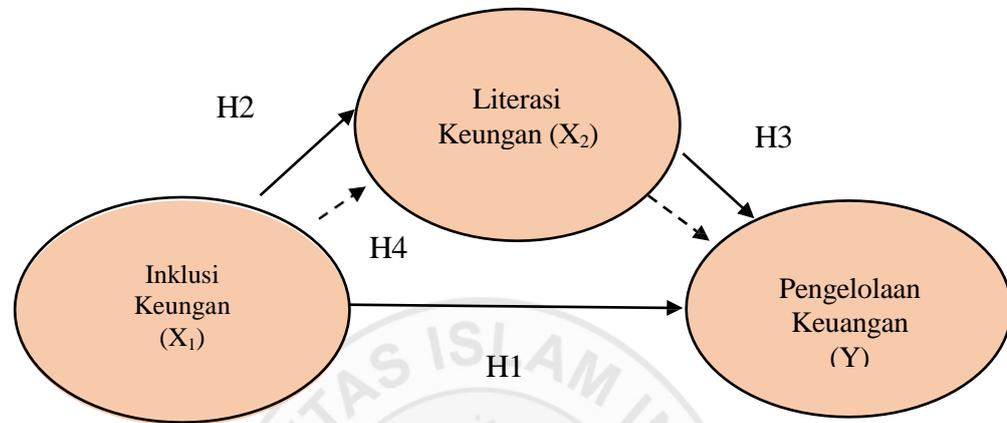
2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013), kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori, hipotesis sebagai berikut.:

- H.1. Diduga bahwa inklusi keuangan memiliki dampak terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Program Studi Manajemen FEB Universitas Islam Indragiri
- H.2. Diduga bahwa inklusi keuangan mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri. Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen FEB Universitas Islam Indragiri
- H.3. Diduga Inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen FEB Universitas Islam Indragiri melalui literasi keuangan.